

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu periode tumbuh kembang yang penting dan menentukan periode perkembangan berikutnya. Puncak pertumbuhan mempengaruhi perubahan komposisi tubuh, aktivitas fisik, pertumbuhan yang pesat pada berat badan dan massa tulang. Remaja rentan mengalami permasalahan gizi, karena pertumbuhannya yang sangat cepat sehingga kebutuhan zat gizi meningkat pada remaja akhir. Masalah gizi pada remaja dapat diakibatkan pola konsumsi yang salah, sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan antara asupan gizi dengan kecukupan gizi yang dianjurkan. Hal tersebut jika dilakukan secara terus menerus akan menyebabkan peningkatan berat badan (Adriani dan Bambang, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) obesitas adalah akumulasi abnormal lemak tubuh yang dapat menyebabkan risiko bagi kesehatan. Obesitas dan *overweight* merupakan dua hal yang berbeda, namun demikian keduanya sama-sama menunjukkan adanya penumpukan lemak yang berlebihan dalam tubuh, yang ditandai dengan peningkatan nilai Indeks Massa Tubuh (IMT) di atas normal.

Obesitas merupakan masalah epidemiologi global yang menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dunia, sebesar 2,8 juta orang meninggal karena penyakit seperti diabetes dan penyakit jantung sebagai akibat dari obesitas (WHO, 2014).

Obesitas merupakan penyakit multifaktorial yang diduga bahwa sebagian besar obesitas disebabkan oleh karena interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan, antara lain aktivitas fisik, gaya hidup, dan nutrisi yaitu perilaku makan dan pemberian makanan padat terlalu dini pada bayi (Muthoharoh, 2017).

Kejadian obesitas di Indonesia dilihat dari data RISKESDAS 2018, menunjukkan bahwa prevalensi berat badan lebih dan obesitas sebesar 16,0% pada remaja usia 13-15 tahun dan 13,5% pada remaja usia 16-18 tahun (Kemenkes. 2020).

Prevalensi kejadian obesitas di Indonesia pada remaja usia ≥ 15 tahun dari tahun 2007-2018, mengalami kenaikan yang signifikan, dilihat dari data yang telah dikeluarkan oleh RISKESDAS dapat dibandingkan bahwa kejadian berat badan berlebih pada tahun 2007 dengan angka 18,8%, 2013 dengan angka 26,6%, 2018 dengan angka 31,0% dan angka tertinggi kejadian obesitas di Indonesia adalah Sumatra Utara dengan angka 30,2% dan kejadian obesitas terendah yang terjadi di Indonesia adalah kota Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan angka 10,3 % (RISKESDAS, 2018).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara menyatakan bahwa jumlah obesitas di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 diperoleh melalui pengukuran pengunjung Puskesmas dan jaringannya yang berusia 15 tahun ke atas. Hasilnya menunjukkan dari 975.299 penduduk yang diperiksa, 46.763 atau 25,93% terdeteksi mengalami obesitas (Dinkes Kota Kendari, 2017).

Obesitas pada remaja penting untuk diperhatikan karena remaja yang mengalami obesitas 80% berpeluang untuk mengalami obesitas pula pada saat dewasa. Selain itu, terjadi peningkatan remaja obesitas yang didiagnosis dengan kondisi penyakit yang biasa dialami orang dewasa, seperti diabetes tipe 2 dan hipertensi. Remaja obesitas sepanjang hidupnya juga berisiko lebih tinggi untuk menderita sejumlah masalah kesehatan yang serius, seperti penyakit jantung, stroke, diabetes, asma, dan beberapa jenis kanker (Wulandari, 2017).

Obesitas terutama yang bersifat sentral adalah salah satu resiko untuk terkena penyakit Diabetes tipe 2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karimu (2017), hubungan glukosa darah sewaktu dengan keton urin pada pasien diabetes, menunjukkan korelasi yang kuat antara

glukosa darah sewaktu dengan keton, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara glukosa darah sewaktu dengan keton urin pada penderita diabetes mellitus.

Obesitas diartikan sebagai kelebihan lemak pada sel adipose. Pada orang gemuk terjadi penumpukan lemak yang tinggi didalam tubuhnya, sementara lemak sangat resisten terhadap insulin. Sehingga, untuk menghantarkan glukosa kedalam sel lemak dan menjaga kadar gula darah tetap normal, pankreas sebagai pabrik insulin, di bagian pulau-pulau langerhans, memproduksi insulin dalam jumlah yang banyak. Lama kelamaan, pankreas tidak sanggup lagi memproduksi insulin dalam jumlah besar sehingga kadar gula darah berangsur naik dan terjadilah apa yang disebut diabetes melitus (Merryana dan Bambang, 2016).

Keton dapat ditemukan pada penderita obesitas karena obesitas merupakan keadaan akumulasi lemak yang tidak normal atau berlebihan di jaringan adipose sehingga menyebabkan gangguan metabolik seperti resistensi insulin, dimana resistensi insulin ini, menyebabkan terjadinya gangguan metabolisme karbohidrat, sehingga energi yang di butuhkan oleh tubuh akan dibentuk melalui metabolisme lemak dari proses metabolisme lemak tersebut maka dihasilkan benda keton yang dapat ditemukan dalam urin atau ketonuria (Kusmiati dkk, 2015).

Tingginya kadar asam lemak yang menyebabkan adanya keton dalam urine cenderung dialami oleh masyarakat yang obesitas. Berdasarkan hasil penelitian Tedy (2018), hasil pemeriksaan menunjukkan ketonuria pada mahasiswa obesitas di Poltekkes Kemenkes Bengkulu sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar (2,33%), sedangkan 42 mahasiswa lainnya negatif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran keton urine pada remaja obesitas di Kota Kendari.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran keton urin pada remaja obesitas di Kota Kendari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran keton urine pada remaja obesitas di Kota Kendari.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hasil pemeriksaan keton urine pada remaja obesitas di Kota Kendari.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Sebagai sumbangan ilmiah dan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah dalam khasanah keilmuan peneliti.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan dan informasi bagi masyarakat terutama bagi remaja agar lebih memahami tentang bahaya obesitas terhadap kesehatan.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai sarana tahap-tahap perkembangan kehidupan manusia, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.